



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM
MERDEKA DALAM MEMPERKUAT PROFIL PELAJAR
PANCASILA DIMENSI BERNALAR KRITIS
SISWA KELAS IV DI MI AL-FATTAH KOTA MALANG**

SKRIPSI

**OLEH:
PUTRI CANDYA AMALIA
NPM. 22001013043**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
2024**

ABSTRAK

Amalia, Putri Candya. 2024. *Implementasi Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka dalam Memperkuat Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis Siswa Kelas IV di MI Al-Fattah Kota Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1 : Dr. Mohammad Afifulloh, M.Pd pembimbing 2 : Lia Nur Atiqoh Bela Dina, M.PdI

Keywords: *Independent Curriculum, Critical Reasoning Dimensions, Implementation*

One of the reforms in education that the Indonesian government implemented in 2022 was the Independent Curriculum. A curriculum structure consisting of extracurricular learning activities and the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile (P5) are used to develop the autonomous curriculum. Beginning with the 2023–2023 academic year, Indonesian schools have begun using the autonomous curriculum. In order to improve the profile of Pancasila students at MI Al-Fattah Malang City who possess critical reasoning dimensions, this study attempts to ascertain the procedures for organizing, carrying out, and evaluating learning in the autonomous curriculum. Qualitative descriptive research methodologies are employed in this study. Whereas observations, interviews, and documentation were used in this study to gather data. MI Al-Fattah The study's findings demonstrate that the government's directives are followed in the implementation of learning in the independent curriculum, which strengthens the Pancasila student profile of the critical reasoning dimension of class IV students at MI Al-Fattah Malang City. Teachers' use of media and learning models in the classroom is crucial to the use of the autonomous curriculum in fostering students' critical reasoning. Al-Fattah, MI Malang City uses a self-contained curriculum with self-adjusting options. When autonomous modifications occur, schools often employ instructional resources that are supplied by the state.

UNISMA

ABSTRAK

Amalia, Putri Candya. 2024. *Implementasi Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka dalam Memperkuat Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis Siswa Kelas IV di MI Al-Fattah Kota Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1 : Dr. Mohammad Afifulloh, M.Pd pembimbing 2 : Lia Nur Atiqoh Bela Dina, M.PdI

Kata Kunci: Kurikulum Mandiri, Dimensi Bernalar Kritis, Implementasi

Salah satu reformasi pendidikan yang dilaksanakan pemerintah Indonesia pada tahun 2022 adalah Kurikulum Merdeka. Struktur kurikulum yang terdiri atas kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) digunakan untuk mengembangkan kurikulum Merdeka. Mulai tahun ajaran 2023–2024, sekolah-sekolah di Indonesia sudah mulai menggunakan kurikulum Merdeka. Dalam memperkuat Profil Pelajar Pancasila di MI Al-Fattah Kota Malang menggunakan dimensi bernalar kritis, penelitian ini mencoba untuk mengetahui tata cara perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran pada kurikulum Merdeka. Metodologi penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Teknik analisis data menggunakan teori Miles, Huberman dan Saldana yang dianalisis dalam 3 langkah yaitu kondensasi data, menyajikan data dan menarik Kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arahan pemerintah dipatuhi dalam pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka yang memperkuat profil pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis siswa kelas IV MI Al-Fattah Kota Malang. Guru berusaha untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswanya dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang sudah disiapkan sebelumnya. MI Al-Fattah Kota Malang menggunakan kurikulum merdeka dengan pilihan mandiri berubah. Pada pengimplementasiannya guru menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan oleh pemerintah. Guru di MI Al-Fattah kelas IV di Kota Malang melakukan asesmen pembelajaran sesuai dengan prinsip asesmen yang diluncurkan oleh Kemendikbud. Guru tidak merencanakan asesmen sejak awal karena mereka menggunakan modul pembelajaran yang sudah disediakan oleh pemerintah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

MI Al – Fattah Kota Malang adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Dasar di Mojolangu Kecamatan. Lowokwaru Kota Malang, Jawa Timur. MI Al Fattah sendiri merupakan sekolah swasta dibawah naungan Kementerian Keagamaan. MI Al- Fattah memiliki beberapa program pendidikan yaitu, penerapan Madin, TPQ, kegiatan pengembangan untuk siswa atau yang biasa disebut dengan ekstra kurikuler yang meliputi pramuka, albanjari, pencak silat, qiro'ah dan tahfidzul, seni tari, marching band, pildacil, dan futsal. Kegiatan rutin siswa keputrian, sholat berjamaah, penerapan sekolah adiwiyata, dan penerapan 5S (Senyum, sapa, salam, sopan, santun). Layanan khusus sekolah meliputi bimbingan peserta didik, kantin, UKS, dan perpustakaan.

MI Al – Fattah merupakan salah satu sekolah yang mematuhi peraturan pemerintah untuk menerapkan Kurikulum Merdeka mulai tahun pelajaran 2023 – 2024. Pada pengimplementasiannya MI Al – Fattah menyesuaikan dengan kondisi sekolah dan siswa. Kurikulum merdeka adalah salah satu inovasi pendidikan yang dikenalkan oleh pemerintahan Indonesia pada tahun 2022. Kurikulum merdeka sendiri sudah dibawa sejak tahun 2020 oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. Menurut Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim, terobosan yang diluncurkan memberikan akses bagi guru untuk mengembangkan kreativitas dan

membangun pendidikan untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran akibat pandemi COVID-19.

Kurikulum merdeka, ini adalah kurikulum baru yang sebelumnya dikenal sebagai kurikulum prototipe, merupakan kerangka kurikulum yang lebih fleksibel yang memiliki fokus pada materi dasar melalui pengembangan kompetensi dan karakter siswa. Kurikulum merdeka memiliki beberapa karakteristik yang berbeda, salah satunya adalah sistem pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk meningkatkan soft skills dan karakter siswa sesuai dengan profil pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2021). Pemfokusan pada kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi akan mempermudah pembelajaran yang lebih mendalam. Guru juga akan memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan pelajaran sesuai kemampuan siswanya.

Pada pengimplementasiannya Kurikulum merdeka menggunakan pembelajaran intrakurikuler yang sangat beragam, memberi siswa cukup waktu untuk mempelajari ide-ide dan meningkatkan kemampuan mereka. Guru juga diberi kebebasan untuk memilih berbagai pendekatan pembelajaran dalam pemenuhan kebutuhan dan minat siswa. Berdasarkan temuan yang dilakukan peneliti pada saat melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) peneliti mendapatkan informasi bahwa pada penerapan kurikulum merdeka di MI Al- Fattah guru menggunakan banyak model pembelajaran yang berbasis proyek, model pembelajaran berbasis proyek akan melatih nalar kritis siswa.

Di era digital saat ini kemampuan bernalar kritis sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh siswa untuk menghadapi perkembangan zaman.

Kemampuan siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menafsirkan secara kritis sangat penting dipahami siswa ketika mendapatkan informasi yang beragam. Bernalar kritis membantu siswa melihat lebih jauh, mengidentifikasi masalah yang kompleks, dan menghasilkan pilihan yang lebih baik.

Bernalar kritis dapat diartikan sebagai kemampuan bernalar yang digunakan dalam memahami suatu konsep menggunakan proses analisis dan evaluasi untuk memahami ide, menerapkan, mensistesis, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh. Kemampuan bernalar kritis ini membantu orang membuat keputusan yang tepat dalam cara menyelesaikan masalah.

Kurikulum merdeka juga dirancang untuk membuat siswa memiliki nilai dan karakter yang sesuai dengan lima sila Pancasila, sehingga dapat menjadi bekal dalam kehidupan sehari-hari. Struktur kurikulum merdeka dibuat dengan kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Nahdiyah dkk, 2022 dalam Annam dkk., 2024). Untuk mendorong tercapainya Profil Pelajar Pancasila, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menggunakan paradigma pendidikan dari pendekatan tradisional yang lebih menekankan pada transfer ilmu pengetahuan ke arah pengembangan keterampilan dan kapasitas peserta didik. Pada penerapannya akan lebih menekankan pada peran aktif siswa dalam setiap proses pembelajarannya. Dengan mendorong peran aktif siswa tersebut bisa melalui berbagai cara seperti misalnya melalui diskusi, proyek, dan penugasan yang mendorong pemikiran kritis.

Profil Pelajar Pancasila didasarkan pada nilai-nilai utama Pancasila dan menunjukkan karakter dan kemampuan yang diharapkan siswa. Dalam profil pelajar Pancasila terdapat 6 dimensi yang saling berhubungan satu sama lain. Maka dari itu agar terwujud Profil Pelajar Pancasila yang utuh, diperlukan peningkatan enam dimensi tersebut secara beriringan, bukan secara segmental. Diantara enam dimensi ini termasuk beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif.

Di MI Al Fattah sendiri masih tergolong belum maksimal dalam mengembangkan 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila, karena penerapan Kurikulum Merdeka yang masih tergolong baru. Menurut observasi peneliti saat melakukan PPL dimensi yang sudah dikembangkan oleh sekolah tersebut salah satunya adalah dimensi bernalar kritis. Pelajar Pancasila yang bernalar kritis dapat memproses data kualitatif dan kuantitatif secara rasional, menemukan hubungan antara data, menganalisis data, mengevaluasi data, dan membuat kesimpulan (Kemendikbudristek, 2022). Beberapa komponen dimensi bernalar kritis termasuk mendapatkan dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran, dan proses berpikir dalam pengambilan keputusan. Semua komponen ini terkait dengan pemahaman kita tentang berpikir kritis.

Pada pengimplementasiannya di MI Al- Fattah sendiri memiliki ciri khas, pada awal kegiatan pembelajaran guru selalu membiasakan siswa untuk membaca buku dahulu dan dilanjutkan dengan mereview kembali materi sebelumnya dan dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari, model

pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran berbasis proyek, sehingga siswa mampu menyelesaikan masalah dengan mudah dan dapat menghasilkan keputusan yang tepat. Selain menggunakan model pembelajaran tersebut guru juga menggunakan variasi media pembelajaran berupa penggunaan video pembelajaran yang bersifat interaktif, pada akhir pembelajaran guru selalu melakukan refleksi pembelajaran.

Didasarkan pada observasi, peneliti ingin mengetahui dan menggali informasi lebih banyak tentang bagaimana sekolah tersebut menjalankan langkah-langkah pelaksanaan dan bagaimana ia diterapkan pada siswa., serta ingin mengetahui lebih banyak bagaimana keunikan pengembangan dimensi bernalar kritis di sekolah tersebut yang membedakannya dengan sekolah lainnya. Jika nilai-nilai Pancasila diterapkan secara efektif di sekolah dasar, hal itu dapat menumbuhkan minat siswa dalam Pancasila. Ini adalah tempat di mana guru dan sekolah dapat bereksperimen untuk menentukan pendekatan pembelajaran yang paling sesuai untuk peserta didik mereka.

Berdasarkan ulasan yang sudah dijelaskan Selain itu, penelitian ini penting untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana menerapkan Kurikulum Merdeka yang berfokus pada perencanaannya, pelaksanaannya, dan asesmen pembelajarannya yang dikaitkan dalam memperkuat profil pelajar Pancasila, khususnya madrasah atau sekolah dasar. Dari berbagai penjelasan yang sudah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Implementasi Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka dalam Memperkuat Profil Pelajar Pancasila**

Dimensi Bernalar Kritis Siswa kelas IV di MI Al – Fattah Kota Malang”

B. Fokus penelitian

Berikut ini adalah beberapa fokus penelitian didasarkan dari konteks penelitian yang telah diuraikan:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka dalam memperkuat profil pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis siswa kelas IV di MI Al- Fattah Kota Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka dalam memperkuat profil pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis siswa kelas IV di MI Al- Fattah Kota Malang?
3. Bagaimana asesmen pembelajaran pada kurikulum merdeka dalam memperkuat profil pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis siswa kelas IV di MI Al- Fattah Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan konteks dan fokus penelitian:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka dalam memperkuat profil pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis siswa kelas IV di MI Al- Fattah Kota Malang
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka dalam memperkuat profil pelajar Pancasila dimensi Bernalar Kritis siswa kelas IV di MI Al- Fattah Kota Malang

3. Mendeskripsikan dan menganalisis penilaian atau asesmen pembelajaran pada kurikulum merdeka dalam memperkuat profil pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis siswa kelas IV di MI Al-Fattah Kota Malang

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat digunakan sebagai pemikiran pengembangan untuk lembaga terkait, antara lain:

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai basis untuk menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka yang diperkuat dengan mempertimbangkan dimensi profil siswa Pancasila. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan nilai tambahan kepada manfaat pengetahuan ilmiah untuk pendidikan di Indonesia, khususnya dalam hal penerapan kurikulum merdeka.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Sekolah

Didasarkan rumusan masalah di atas, penelitian tersebut akan bermanfaat bagi sekolah karena dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan mereka tentang kurikulum merdeka.

- b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru menjalankan proses pembelajaran dengan lebih mudah dengan menggunakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka serta untuk

mendapatkan informasi yang akurat tentang bagaimana implementasi kurikulum merdeka untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila yang efektif untuk guru di sekolah atau madrasah tersebut.

c. Bagi peserta didik

Dengan berbagai karakter yang dimiliki oleh peserta didik diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi terhadap lingkungan sekitar serta dapat memaksimalkan proses belajarnya menggunakan kurikulum merdeka yang berkaitan langsung dengan Profil Pelajar Pancasila dan dapat menerapkannya pada kehidupannya sehari – hari.

E. Definisi Operasional

1. Proses Pembelajaran IPAS

Interaksi antara guru dan siswa untuk berbagi serta mengolah informasi disebut proses pembelajaran. Tujuannya agar peserta didik dapat memaksimalkan proses pembelajarannya dan memberikan kontribusi terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, diharapkan bahwa proses pembelajaran akan menghasilkan peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu. Ini akan memungkinkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Proses pembelajaran yang efektif akan meningkatkan kecerdasan, pemikiran kritis, dan kreativitas seseorang, serta mengubah perilaku atau pribadi mereka. Kurikulum merdeka belajar mempunyai pembaharuan, yaitu P5 dan pelajaran IPAS. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan gabungan ilmu alam dan ilmu sosial.

Pembelajaran saintifik merupakan konteks yang berkaitan dengan alam dan kondisi sosial (Kemendikbud, 2022).

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum terbaru yang dikenalkan oleh pemerintah Indonesia mulai tahun 2022. Kurikulum merdeka memiliki karakteristik yang berbeda yakni sebagai sistem pembelajarannya berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila (Kemendikubutristek 2022). Tahap pembelajaran kurikulum merdeka belajar dibagi menjadi 3 yaitu, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran (Hanafy, 2014).

3. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah sifat dan kemampuan yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, program penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan aktivitas ekstrakurikuler. Ini dibangun di atas prinsip-prinsip utama yang terkandung dalam Pancasila.

4. Dimensi Bernalar Kritis

Salah satu dimensi yang akan dibahas oleh peneliti adalah dimensi Bernalar Kritis. Fokus dimensi ini adalah untuk membantu siswa menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan data kuantitatif dan kualitatif.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Didasarkan pada kegiatan penelitian tentang penerapan pembelajaran pada kurikulum merdeka untuk memperkuat profil siswa Pancasila dimensi bernalar kritis dalam hal tersebut ditinjau dari perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran yang diterapkan pada kelas IV MI Al-Fattah, menghasilkan konklusi sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran pada kelas IV MI Al-Fattah Kota Malang direncanakan dan dijalankan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh pemerintah. Pada perencanaannya dimulai dengan mengkaji Capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran yang disediakan oleh pemerintah. Setelah itu dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik di kelas, modul ajar yang digunakan akan dimodifikasi oleh guru. Guru kemudian menentukan media pembelajaran dan asesmen formatif yang akan digunakan. Guru menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan pemerintah, tetapi guru memodifikasinya menyesuaikan kebutuhan peserta didik.
2. Proses pembelajaran yang di terapkan di sekolah tersebut sudah diterapkan menyesuaikan prinsip yang ada di dalm kurikulum terbaru, dalam hal ini kurikulum merdeka. Kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup merupakan tiga bagian dari kegiatan pembelajaran. Semua aktivitas ini terintegrasi dengan satu aktivitas pendidikan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Menurut peraturan Kemendikbudristek tentang standar

proses pembelajaran, guru berusaha menciptakan suasana kelas yang interaktif, aspiratif, menyenangkan, dan memotivasi siswanya. Dengan menggunakan pendekatan dan media pembelajaran yang sudah dipersiapkan, guru berusaha meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswanya.

3. Sesuai dengan prinsip asesmen yang dicanangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, asesmen pembelajaran tersebut telah dilakukan. Guru tidak merencanakan asesmen sejak awal karena mereka menggunakan modul ajar yang sudah disediakan pemerintah, sehingga guru hanya merubah asesmen yang ada.

B. Saran

1. Bagi Guru

Guru diharapkan tetap kreatif dan inovatif dalam menyiapkan media pembelajaran yang dipakai dalam menunjang nalar kritis siswanya. Guru juga diharapkan lebih banyak mengikuti pelatihan-pelatihan kurikulum merdeka agar pada pengimplementasiannya juga maksimal.

2. Bagi Madrasah

Madrasah hendaknya selalu memberikan dorongan untuk pengembangan pengimplementasian kurikulum merdeka ini, agar maksimal dalam pengimplementasiannya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk para peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk memperoleh

pengetahuan lebih lanjut dan sebagai sumber referensi untuk penelitian lain, terutama untuk meningkatkan kualitas penelitian saat ini.



DAFTAR RUJUKAN

- Afifulloh, M. (2019). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 14.
- Albi Anggito & Johan Setiawan, S, P. (2018). *metodologi penelitian kualitatif.pdf* (E. D. Lestari (ed.); cetakan pe). Cv Jejak.
- Ameylia Fatmawathus Sholichah, Muhammad Hanief, L. N. A. B. D. (2020). Analisis Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas Iv C Pada Pembelajaran Tematik Di Sd Islam Surya Buana Malang. *Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(3), 72–81. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/3137/2823>
- Ananda, R., & Amiruddin, A. (2019). Perencanaan pembelajaran.
- Annam, F. K., Lestari, M. I., Okvisari, R., Hasanah, T. L., & Handayani, V. (2024). *Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar dalam*. 2, 1–11.
- Ariyani, B., Kristin, F., Guru, P., Dasar, S., Kristen, U., & Wacana, S. (2021). *Model Pembelajaran Project Based Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD Learning untuk*. 5, 353–361.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. 23–35.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15–34. Djam'an Satori, A. K. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- BSKAP. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*, 123.
- Diana Ariesanti¹, Alif Mudiono², S. A. (2023). *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dan perencanaan pembelajaran di sekolah dasar*. 2(6), 1896–1907.
- DITPSD, D. S. D. kemendikbud. (2022). *SERBA-SERBI KURIKULUM MERDEKA KEKHASAN SEKOLAH DASAR*.
- Gumilar, E. B., & Permatasari, K. G. (2023). *Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada MI / SD*. 8, 169–183. <https://doi.org/10.32505/azkiya.v>
- Hadisaputra, P. (2021). *Penelitian kualitatif* (Issue July).
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Hamalik, O. (1989). *Media Pendidikan*. Citra Aditya.
- Hardani, M. dkk, Medica, P., Husada, F., Ustiawaty, J., Medica, P., Husada, F., Andriani, H., Sukmana, D. J., & Mada, U. G. (2020). *Buku Metode*

Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Issue April).

- Hazmi, N. (2019). *TUGAS GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN*. 2, 56–65.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5 . 0. 4(2), 3011–3024.*
- Inggit Dyaning Wijayanti, A. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS MI/SD. 08(September), 2100–2112.*
- Kemendibud RI, B. P. dan pengembangan dan perbukuan K. (2020). *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila. 1.*
- Kemendikbudristek. (2022). *Buku Saku Kurikulum Merdeka.*
- Kemendikbudristek. (2021). Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran. *Kajian Akademik*, 130.
- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.*
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Kemendikbudristek*, 1–37.
- Maulida, U. (2022). *PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA Utami Maulida. 5(2), 130–138.*
- Mulyasana, D., & Fauzia, A. (2015). Pendidikan bermutu dan berdaya saing.
- Nathasia, H., & Abadi, M. (2022). *ANALLISIS STRATEGI GURU BAHASA INDONESIA DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMKN 11 MALANG A . PENDAHULUAN Kemendikbud Ristek pada tahun 2022 telah melakukan usaha pemulihan di bidang pendidikan di Indonesia setelah masa pandemi Covid-19 . . Upaya pe. 11(3), 227–245.*
- Oemar Hamalik, Media Pendidikan (Bandung : Citra Aditya, 1989), 12
- Permendikbudristek. (2022). *NOMOR 16 TAHUN 2022 TENTANG STANDAR PROSES PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, JENJANG PENDIDIKAN DASAR, DAN JENJANG PENDIDIKAN MENENGAH.*
- Permendikbudristek. (2022). Standar Penilaian Pendidikan Permendikbudristek No 21 tahun 2022. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Riset Dan Teknologi, Kurniawan,. <https://www.gurusumedang.com/2022/06/standar-penilaian-pendidikan.html>*
- PuspendikKemendikbud. (2021). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA). *Kepala Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknolog*, X–76.
- Rasyid, R. E., Firman, L, S., & Nadirah. (2022). *Buku Ajar Perencanaan*

Pembelajaran Ebook (Nadirah (ed.); Issue Agustus). Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.

Ratnaningtyas, E. M., Ramli, Syafruddin, Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Karimuddin, Aminy, M. H., Saputra, N., Khaidir, & Jahja, A. S. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (N. Saputra (ed.)). yayasan penerbit Muhammad Zaini.

Rizky, H., Afifulloh, M., & Mustafida, F. (2023). Implementasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar negeri Suumbersari 1 Kota Malang. *JPMI : Jurnal Penelitian Madrasah Ibtidiyah*, 5, 129–138.

Sagala, S. (2017). Konsep dan makna pembelajaran: Untuk membantu memecahkan Projectatika belajar dan mengajar.

Siswanti, A. B., & Indrajit, P. R. E. (2023). *Project Based Learning*. Penerbit ANDI.

Suyadi. (2014). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMK Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin. *Conciencia*, 14(1), 46.
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/conciencia/article/view/87>

Suardi, M. (2018). Belajar & pembelajaran. Deepublish.

Widyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastraharing*, 04(02), 16–35.

